

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merujuk pada kategori atau klasifikasi metode yang digunakan dalam suatu studi untuk memperoleh, menganalisis dan menyimpulkan data. Jenis penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuan, pendekatan, teknik pengumpulan data dan masalah yang diteliti. Pemilihan jenis penelitian yang tepat akan membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan secara sistematis, objektif dan menghasilkan suatu temuan yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2019 hal 245), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mempunyai kekhasan tersendiri. Pendapat lainnya, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang murni dari peneliti karena peneliti berperan sebagai instrumen utama. Alasan utama peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada fokus dan posisi objek penelitian yaitu Transformasi Sosial Perkotaan Melalui Pemberdayaan Berbasis Lingkungan (Studi di Cibunut Berwarna, Kota Bandung) yang membutuhkan pengamatan dan analisis mendalam di lapangan. Dalam pengumpulan data akan terfokus pada observasi dan wawancara atau alamiah.

Menurut Creswell (2019) dalam bukunya menyampaikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada, sehingga digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama dengan pengambilan sampel untuk sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu, selain itu teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif dan akan mendapatkan hasil penelitian yang menekankan pada suatu makna. Peneliti memilih pendekatan kualitatif agar dapat menjelaskan dan menguraikan kondisi lapangan selama ini dan melakukan pelaporan hasil temuan yang didapatkan dengan bantuan subjek penelitian atau partisipan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data tersebut.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Menurut Creswell (2019 hal 1242), partisipan dalam penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Partisipan dalam penelitian kualitatif harus memiliki pengalaman, pemahaman dan keterlibatan dalam fenomena yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, partisipan adalah masyarakat, tokoh pendukung dan tokoh penggerak di Cibunut Berwarna. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu memilih individu yang memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan subjek dalam mengungkapkan, menyatakan, menjelaskan, mendeskripsikan dan menampilkan aktivitas yang berbeda namun berkaitan dengan fokus penelitian serta aspek-aspek yang ingin diungkapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi atau mendalami Transformasi Sosial Perkotaan Melalui Pemberdayaan Berbasis Lingkungan di Cibunut Berwarna Kota Bandung. Adapun rincian partisipan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian Partisipan Penelitian

No	Inisial	Peran dalam Masyarakat	Tergabung dalam Pengelolaan Sampah dan Lingkungan	Kode
1	HS	Tokoh Penggerak (Inisiator)	±10 tahun	TP1
2	AS	Tokoh Penggerak (Inisiator)	±10 tahun	TP2
3	D	Masyarakat	±3 tahun	M1
4	SH	Masyarakat	±7 tahun	M2
5	DK	Tokoh Pendukung	±8 tahun	TPD

*Sumber: Analisa Peneliti (2025)*

Terdapat pertimbangan dalam penentuan partisipan pada penelitian ini. Peneliti menentukan partisipan berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan kesediaan partisipan dalam memberikan informasi. Partisipan pertama yaitu tokoh penggerak di Cibunut Berwarna. Dua orang menetap di Cibunut Berwarna dan dua orang lainnya dipercaya oleh DLH Kota Bandung untuk menjabat sebagai salah satu karyawan dikarenakan partisipasi dan kontribusi yang dilakukan di Cibunut Berwarna, sehingga peneliti menetapkan dua orang yang menetap di Cibunut Berwarna menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Partisipan HS adalah Ketua RW 07 Cibunut Berwarna, berdomisili di RT 05, dengan latar belakang pendidikan S1. Sebelum menjabat, ia merupakan warga biasa yang pada tahun 2015 ter dorong melakukan aksi bersih-bersih karena keresahan pada kondisi lingkungan kumuh. Sejak itu, HS aktif sebagai inisiator kegiatan kepedulian lingkungan hingga dipercaya masyarakat menjadi Ketua RW pada tahun 2020. Wawancara dengan HS dilakukan dua kali di Pendopo KBS Oh Darling, satu kali secara privat dan satu kali bersama responden lain, dengan lokasi yang dipilih sesuai kenyamanan partisipan.

Partisipan AS adalah Ketua Kelompok Bank Sampah (KBS) Oh Darling dan penduduk asli Cibunut dengan pendidikan terakhir SMA. Pada tahun 2015, ia bersama HS dan dua warga lain memulai gerakan membersihkan lingkungan yang masih kumuh. Konsistensi dan kepeduliannya menjadikannya tokoh penting dalam perubahan lingkungan, hingga dipercaya masyarakat sebagai Ketua KBS Oh Darling. Wawancara dengan AS dilakukan dua kali di Pendopo KBS Oh Darling, keduanya secara privat, dengan lokasi yang dipilih sesuai kenyamanan partisipan.

Penetapan dua orang masyarakat sebagai partisipan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses adopsi inovasi serta dampak yang dirasakan warga. Partisipan D, warga asli Cibunut RT 07 lulusan SMA yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha kecil, dan bergabung dalam tiga tahun terakhir pada program kegiatan peduli lingkungan. Ia merepresentasikan proses adopsi dari warga yang awalnya tidak tertarik dan merasa

cukup dengan membayar iuran sampah, namun kemudian berubah menjadi aktif setelah mendapat edukasi *door to door* dari Ketua RT. Kini, D konsisten mendukung program lingkungan dan turut berkontribusi dalam pengelolaan sampah. Wawancara dengan D dilakukan satu kali di Pendopo KBS Oh Darling secara privat. Sementara itu, partisipan SH, warga RT 05 lulusan SMP yang juga seorang ibu rumah tangga, menggambarkan perjalanan adopsi sejak awal. Ia telah aktif selama tujuh tahun sebagai anggota bank sampah setelah mendapat ajakan langsung dari Ketua RT dan tokoh penggerak. Hingga kini, SH tetap berkomitmen menjaga kebersihan serta pelestarian lingkungan. Wawancara dengan SH dilakukan satu kali di depan rumahnya secara privat. Kedua partisipan ini memberikan perspektif yang saling melengkapi mengenai dinamika perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung program lingkungan di Cibunut Berwarna.

Partisipan DK adalah Ketua RT 05 yang mulai aktif sejak 2017 melalui ajakan salah satu inisiator gerakan lingkungan. Partisipan DK dulunya merupakan anggota karang taruna yang kemudian semakin berperan dalam mendorong keterlibatan warga dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Wawancara dilakukan satu kali di Pendopo KBS Oh Darling secara privat. Penetapan DK sebagai partisipan karena beliau salah satu anggota karang tinggal menetap di Cibunut Berwarna hingga saat ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara adalah salah satu cara utama yang dilakukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Menurut Creswell (2019), wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari partisipan melalui tanya jawab secara langsung. Hasil wawancara dapat dijadikan sebagai pendukung bukti data dan fakta yang didapatkan dari instrumen penelitian lainnya. Wawancara juga memiliki pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan

dengan teknik tidak terstruktur, susunan kata dalam pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga partisipan juga lebih nyaman dalam menyampaikan informasi. Prosedur perekaman data mengandalkan pada catatan ringkas di lapangan dan menggunakan alat rekam audio. Selanjutkan hasil wawancara dicatat ulang dan dianalisis dengan cermat dan rinci. Wawancara dilakukan secara berulang hingga mendapatkan hasil penelitian jenuh yaitu informasi yang diperoleh dari partisipan mulai berulang-ulang dan tidak ada informasi baru yang signifikan. Pada titik ini peneliti menyimpulkan bahwa jumlah data yang dikumpulkan sudah mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan langkah pertama dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Menurut Creswell (2019), observasi adalah pengamatan secara langsung atau tidak langsung terkait suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan data penelitian. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan peneliti yang datang langsung ke lapangan dan melibatkan seluruh panca indra, tetapi berbeda dengan pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan yang didukung oleh media visual atau audiovisual. Maka observasi adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan secara teliti dan detail.

Observasi dalam penelitian ini dibantu dengan pedoman observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sebelum melakukan pengumpulan data wawancara, peneliti melakukan observasi di Cibunut Berwarna sehingga mendapatkan gambaran mengenai kondisi lingkungan dan aktifitas masyarakat setempat. Peneliti memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kampung. Di area publik terdapat mural warna-warni di dinding rumah warga, tempat sampah dengan jarak yang berdekatan, tempat puntung rokok yang terbuat dari sampah yang didaur ulang, lubang biopori yang berjarak 2 m di sepanjang jalanan gang serta fasilitas umum seperti mushola, posyandu, tempat olahraga, pandopo di bank sampah dan sekaligus menjadi pusat mengumpulkan sampah, membersihkan sampah dan mengolah sampah menjadi pupuk.

Pada proses kegiatan, peneliti mencatat bahwa warga rutin melakukan gotong royong, memilah sampah anorganik di rumah masing-masing dan mengantarkannya ke bank sampah. Selain itu, sampah organik dan residu dilakukan penjemputan oleh tim dari bank sampah ke rumah masing-masing untuk kemudian diolah kembali di bank sampah menjadi pupuk dan pakan maggot. Kegiatan lainnya seperti BOCIL (Bocah Cinta Lingkungan) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak untuk membersihkan jalanan gang pada setiap hari sabtu pagi. Selama kegiatan, media komunikasi yang digunakan meliputi grup WhatsApp. Peneliti juga mengamati bahwa selama penelitian dilakukan di Cibunut Berwarna, terlihat bahwa sering adanya kunjungan dari pihak luar untuk belajar bersama dengan tokoh penggerak baik dari kalangan mahasiswa dalam dan luar negeri seperti NUS Singapura, serta kunjungan dari pemerintah dan masyarakat luar. Peneliti juga mengamati bahwa warga memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman hias. Pada aspek kemitraan, peneliti menemukan bahwa kampung ini telah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta untuk mendukung program lingkungan. Peneliti juga mencatat partisipasi masyarakat yang tinggi. Warga terlihat antusias mengikuti kegiatan, terlibat aktif dalam perencanaan program, dan saling mendukung untuk menjaga kebersihan dan estetika lingkungan.

Semua hasil observasi dicatat sebagai pengamatan lapangan dan setelah mendapatkan data dari hasil observasi, maka peneliti harus cermat dalam mencatat dan menghindari hilangnya data. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan peneliti secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan terkait pengelolaan dan pencapaian di Cibunut Berwarna. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengumpulan dokumen resmi, arsip kegiatan, foto kegiatan selama penelitian, serta catatan administratif yang tersedia di bank

sampah, KBS Oh Darling maupun dari tokoh penggerak dan pengurus kelurahan. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai program-program Cibunut Berwarna. Data ini diperoleh dari buku agenda kegiatan, laporan tahunan, serta materi buku proklam yang memuat berbagai kegiatan seperti program kebersihan lingkungan, pelatihan membuat pupuk, kegiatan mural, dan proses kegiatan edukasi.

Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan struktur organisasi pengelola Cibunut Berwarna. Data ini diambil dari papan informasi dan dokumen internal yang memuat nama pengurus beserta peran dan tanggung jawabnya. Peneliti juga memotret bagan struktur organisasi sebagai arsip visual penelitian. Peneliti mengumpulkan profil Cibunut Berwarna, meliputi sejarah, jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan. Sumber informasi ini diperoleh dari website resmi dan wawancara singkat dengan lurah. Untuk memperoleh data sasaran program, peneliti menelaah dokumen yang memuat daftar peserta dan kelompok sasaran. Dokumen tersebut berupa daftar hadir, formulir pendaftaran, dan catatan evaluasi yang disimpan oleh panitia. Terakhir, peneliti mengumpulkan data keberhasilan program melalui laporan capaian yang disusun pengurus, berita media massa, serta dokumentasi foto sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Beberapa indikator keberhasilan yang ditemukan mencakup peningkatan jumlah pengunjung, penghargaan lingkungan, dan penurunan volume sampah rumah tangga. Dengan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh informasi yang dikumpulkan memiliki bukti fisik dan dapat diverifikasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

### 3.4 Prosedur Analisis Data

Analisis data digunakan dalam mengolah data yang sudah dikumpulkan dari lapangan. Analisis data dibutuhkan untuk menemukan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data menggunakan metode analisis tematik, yaitu melakukan identifikasi data, menganalisis data dan menginterpretasi pola atau tema dalam data

hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Miles, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman, menurut Creswell (2019 hal 260-261) terdapat beberapa tahapan yaitu reduksi data, data display dan kesimpulan.

- a. Reduksi data, yaitu pada tahap ini data yang diperoleh akan dilakukan reduksi untuk menentukan hal-hal penting, menentukan tema dan pola data. Peneliti harus mengetahui data yang dibutuhkan agar tidak berbeda dengan tujuan awal penelitian. Data yang bersifat umum dan khusus dikelompokkan dan dikategorikan sehingga memudahkan dalam proses pengolahan data.
- b. Data display, yaitu tahap ini dilakukan proses menyajikan data dalam bentuk teks naratif, dokumentasi dan lainnya untuk melihat susunan pola yang tergambar sehingga mudah dipahami.
- c. Kesimpulan, yaitu tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan nilai yang diperoleh dari setiap indikator, masukan para ahli dan partisipan yang dituliskan dalam bentuk deskripsi sehingga di tahapan akhir didapatkan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan selama penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak NVIVO yang membantu mengatur semua data penelitian dalam sebuah tempat, mengimpor, membuatkan tempat untuk sumber materi, memberikan kode pada sumber data untuk mengatur data tersebut sesuai dengan topik, melakukan proses pemberian kode dengan cepat, mengkategorisasikan tema dan ide, mencatat ide, pengamatan observasi dan membuatkan tampilan laporan hasil analisis.

### 3.5 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah cara untuk mengecek sebuah kebenaran data yang diperoleh dan memberikan pemahaman peneliti terkait hasil yang diperoleh dari penelitian, kemudian peneliti membandingkan antara sumber data dengan teknik yang digunakan. Menurut Creswell (2019 hal 269), mengatakan bahwa nilai triangulasi merupakan cara untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat kontradiksi, tidak

konsisten atau meluas. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh dari masing-masing informan, di mana informan dalam penelitian ini adalah tokoh penggerak, tokoh pendukung, dan masyarakat Cibunut Berwarna, Kota Bandung. Peneliti juga melakukan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang berbeda.